

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

a. Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah ilmu geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Geografi Pariwisata merupakan suatu cabang dari ilmu geografi regional yang mengkaji fenomena suatu wilayah di permukaan bumi secara komprehensif baik dari aspek fisik maupun aspek sosialnya.

Geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkupnya, sasaran atau objek adalah objek wisata, jenis, persebaran, dan juga termasuk wisatawannya sendiri sebagai konsumen dari objek wisata. Geografi pariwisata adalah suatu studi dan ilmu geografi yang membahas, mempelajari, dan menganalisis fenomena yang ada di permukaan bumi baik fenomena alam maupun fenomena sosial yang menarik, unik, indah, dan memiliki nilai serta potensi yang dapat dikembangkan serta dijadikan sebagai destinasi dan objek wisata. Menurut Kim, G., Duffy, LN, & Moore, D. (2020). Suatu tempat yang dapat di Tarik pada perspektif wisatawan, dengan mempertimbangkan wisatawan sebagai pelanggan yang membawa manfaat ekonomi ke suatu destinasi, sambil melihat penduduk sebagai penerima manfaat dari pengeluaran wisatawan selama perjalanan mereka.

Geografi pariwisata merupakan sebuah hubungan antara sudut pandang geografi dengan pariwisata. Dimana sebuah kegiatan pariwisata memiliki banyak sekali sektornya dan biasa disebut industri pariwisata. Industri pariwisata merupakan sebuah kegiatan dari beberapa sektoral yang mendukung adanya kegiatan pariwisata di sebuah wilayah yang terdiri dari: objek wisata, penginapan atau tempat singgah, restoran, transportasi, atraksi budaya, biro jasa perjalanan, tempat hiburan, tempat makan dan lainnya. Pengembangan dan pengemasan pariwisata disesuaikan dengan kemampuan serta potensi yang ada di daerah tersebut sehingga dalam pengemasannya

tidak merusak atau mengeksploitasi secara berlebihan.

b. Ruang Lingkup Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian khusus oleh pihak yang berwenang agar lebih berkembang dan maju dengan baik. Tujuan utama dari kegiatan pariwisata yang dilakukan adalah untuk memperoleh kesenangan atau menghilangkan perasaan tertekan karena rutinitas kerja. Pada kondisi ini perolehan kepuasan dari kegiatan yang dilakukan wisatawan menjadi sangat penting. Konsep wisatawan berasal dari kata dalam bahasa Sanskerta, wisata yang berarti perjalanan yang sama atau dapat disamakan dengan kata travel dalam bahasa Inggris

Pariwisata adalah seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang sedang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya. Pariwisata ini merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian khusus oleh pihak yang berwenang agar lebih berkembang dan maju dengan baik. (Setijawan, 2018).

1) Sumber Daya Pariwisata

Sumber daya pariwisata yaitu berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus, dan sumber daya manusia. Sumber daya Pariwisata salah satu sumber daya yang sangat penting bahkan sebagai salah satu faktor penentu dalam persaingan global terlebih lagi di era digital adalah sumber daya manusia (SDM), karena SDM akan mampu berperan penting untuk bersaing dalam menciptakan inovasi dan membangun kreativitas. Jika kondisi kualitas SDM pariwisata Indonesia lemah, maka dapat menjadi preseden buruk bagi wisatawan nantinya, sebab pariwisata Indonesia tidak dapat bertahan hanya dengan keindahan alamnya saja (Idrus, 2018).

2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari

alam dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Mulai dari udara yang kita hirup, air yang kita minum, tanah yang kita garap, hingga mineral dan bahan bakar fosil yang menjadi dasar peradaban modern. Sumber daya alam adalah anugerah yang harus kita jaga dan lestarikan. Dengan pengelolaan yang baik, sumber daya alam dapat memberikan manfaat bagi generasi sekarang dan masa depan (Nasution, 2020).

3) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia, sering disingkat SDM, merujuk pada sekelompok individu yang bekerja dalam suatu organisasi. Mereka adalah aset paling berharga bagi perusahaan karena memiliki kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas yang unik. SDM berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi, meningkatkan produktivitas, dan memberikan nilai tambah bagi bisnis. Bisnisnya, meningkatkan kinerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Sumber daya manusia merupakan faktor kunci keberhasilan suatu organisasi. Dengan mengelola SDM secara efektif, perusahaan dapat mencapai tujuan bisnisnya, meningkatkan kinerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif (Flippo, 2017).

4) Sumber Daya Budaya

Selain sumber daya manusia, sumber daya budaya juga berperan penting dalam pembangunan pariwisata karena ciri khas dan keunikan yang menonjol dari budaya tersebut dan menjadi faktor utama yang menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisatanya. Sumber Daya Budaya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai, keyakinan, adat istiadat, seni, bahasa, dan warisan budaya lainnya yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari benda-benda fisik seperti bangunan bersejarah, karya seni, dan artefak, hingga non-fisik seperti pengetahuan tradisional, cerita rakyat, dan tarian (Ayu, 2017).

5) Sumber Daya Pariwisata Minat Khusus

Pariwisata minat khusus adalah jenis pariwisata yang ditujukan bagi wisatawan dengan minat tertentu. Pariwisata minat khusus dapat memperkaya produk pariwisata dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis wisata. Daya tarik wisata terdiri dari tataalam, masyarakat, dan hasil binaan. Dari ketiganya, ada beberapa unsur yang dapat dikembangkan secara khusus, sehingga disebut daya tarik wisata minat khusus (Brahmanto et al., 2017).

c. Bentuk Bentuk Pariwisata

1) Menurut Asal Wisatawan

Perlu diketahui bahwa asal wisatawan ini apakah berasal dari dalam atau luar negeri. Jika wisatawan berasal dari dalam negeri berarti wisatawan tersebut hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri selama dia mengadakan perjalanan, maka ini dinamakan pariwisata domestik. Sedangkan jika wisatawan tersebut berasal dari luar negeri maka dinamakan pariwisata internasional.

2) Menurut Akibatnya terhadap Neraca Pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri akan membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu Negara yang dikunjungi, maka wisatawan ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warganegara ke luar negeri memberikan efek negatif terhadap neraca pembayaran luar negeri negaranya, maka itu dinamakan pariwisata pasif.

3) Menurut Jangka Waktu

Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau Negara yang bersangkutan.

4) Menurut Jumlah Wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlahnya wisatawan yang

datang, apakah wisatawan tersebut datang sendiri atau dalam suatu rombongan (kelompok).

5) Menurut Alat Angkut yang Diperlukan

Segi penggunaan alat pengangkutan yang digunakan oleh wisatawan maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api dan pariwisata mobil.

d. Jenis Jenis Pariwisata

1) Wisata Alam/ Ekowisata

Wisata alam atau ekowisata merupakan suatu perjalanan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungan yang ada sebagai objek tujuan wisata.

2) Wisata Budaya

Wisata ini perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Jenis wisata budaya ini adalah jenis wisata yang paling populer bagi tanah air. Banyak bukti yang telah menunjukkan bahwa jenis wisata budaya inilah yang paling utama bagi wisatawan luar negeri datang ke negeri ini dimana mereka ingin mengetahui kebudayaan, kesenian, adat istiadat, dan kehidupan seni budaya lokal kita.

Wisata budaya menurut Yoeti dalam jurnal (Pradini et al., 2021) pariwisata budaya yaitu suatu jenis pariwisata yang tujuan perjalanannya ingin melihat dan menyaksikan hasil kebudayaan suatu etnis atau bangsa, bagaimana tingkat kebudayaannya, mulai dari yang masih primitif sampai pada modern, menyaksikan festival budaya, acara adat, tarian tradisional, situs sejarah, candi, bangunan kuno, adat-istiadat dan tata cara hidup sehari-hari (*the way of life*).

3) Wisata Kesehatan

Wisata ini merupakan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan

untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim dan udara menyehatkan atau tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan lainnya.

4) Wisata Olahraga

Wisata ini merupakan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara seperti asian games, *olympiade*, *thomas cup*, *uber cup* dan lainnya. Macam-macam cabang olahraga yang termasuk dalam jenis wisata olahraga ini yaitu yang bukan tergolong dalam pesta olahraga atau games misalnya berburu, memancing, berenang, dan berbagai cabang olahraga dalam air atau diatas pegunungan.

5) Wisata Religi Dan Sejarah (*Religion Tourism*)

Wisata religi adalah suatu perjalanan yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada agama serta dapat melakukan aktivitas ritual seperti berzikir, berdoa serta bukan hanya untuk bersenang-senang saja. Contoh wisata religi yang ada di Indonesia yaitu makam para wali (ziarah) dan sebagainya.

6) Wisata Ziarah

Jenis wisata ziarah seringkali disambungkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

7) Wisata Belanja

Wisata belanja yaitu kegiatan berwisata untuk dapat membeli sesuatu atau souvenir yang diinginkan dari tempat wisata dan tempat wisata ini menyuguhkan berbagai macam produk menarik.

8) Wisata Kuliner

Wisata kuliner merupakan salah satu wisata yang paling dicari oleh

para wisatawan karena ingin mencari kekhasan makanan dari destinasi wisata tersebut

9) Wisata Pendidikan

Wisata edukasi atau wisata pendidikan biasanya disebut dengan *study tour*.

10) Wisata Komersial

Wisata ini merupakan perjalanan untuk mengunjungi pameran pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya..

11) Wisata Kesenian

Wisata ini merupakan perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang awam ke suatu kompleks daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini.

12) Wisata Politik

Wisata politik merupakan perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian dengan aktif dalam peristiwa kegiatan politik.

13) Wisata Konvensi

Wisata konvensi adalah wisata yang dekat dengan wisata politik. Wisata konvensi ini menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi peserta konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

14) Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

15) Wisata Pertanian

Wisata pertanian merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat lihat sekeliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija disekitar perkebunan yang dikunjungi.

16) Wisata Maritim

Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air lebih lebih di danau, bengawan, pantai, teluk, laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetensi bersilancar, balapan mendayung, berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah daerah atau negara maritim seperti di lautan karibia, hawaii, tahiti, fiji dan sebagainya..

17) Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan yang kelestariannya dilindungi oleh undang undang. Wisata alam ini dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

18) Wisata Buru

Wisata ini merupakan wisata yang dilakukan di negeri negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

19) Wisata Pilgrim

Wisata ini merupakan wisata yang dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Jenis wisata ini berkaitan erat dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

20) Wisata Bulan Madu

Wisata ini merupakan suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan merpati, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka..

e. Syarat Syarat Pariwisata

Menurut (Maryani, 1991) Pengembangan Pariwisata syarat-syarat pariwisata diantaranya adalah:

- 1) *What to see*, Ditempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain maka daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.
- 2) *What to do*, Ditempat wisata harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan nyaman tinggal lama ditempat wisata tersebut.
- 3) *What to buy*, Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.
- 4) *What to arrived*, Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut dan kendaraan apa saja yang digunakan serta berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

- 5) *What to stay*, Bagaimana wisata akan tinggal untuk sementara waktu selama dia berlibu dan berada di tempat wisata maka dari itu diperlukan penginapan atau hotel.

f. Komponen Pariwisata

Menurut Cooper, dalam (Dyanita Nawangsari , Chatarina Muryani, 2018) bahwa terdapat 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu:

- 1) *Attraction* (Atraksi), Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan yang mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan/ artificial.
- 2) *Amenity* (Fasilitas), *Amenity* adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan selama berada di daerah tujuan wisata dan ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan seperti penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan.
- 3) *Accsesibility* (Aksesibilitas), Aksesibilitas wisata adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata seperti denah perjalanan wisata, daya atraksi wisata, bandara, terminal dan transportasi lokal.
- 4) *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan), *Ancilliary* merupakan ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.

g. Konsep Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan segala upaya dan kegiatan yang diarahkan untuk menata objek objek wisata baik wisata alam maupun wisata budaya yang menyediakan sarana dan prasarana penunjang pariwisata dan mempromosikan objek objek wisata.

h. Kajian Sapta Pesona

Sapta pesona pariwisata merupakan konsep dasar dari pariwisata dengan dukungan peran serta masyarakat sebagai masyarakat lokal atau tuan rumah sebuah destinasi wisata, dalam upaya untuk menciptakan lingkungan

dan suasana kondusif yang akan mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui tujuh unsur di dalamnya. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata melibatkan 7 unsur yang harus dimiliki untuk menarik wisatawan menurut (Caron & Markusen, 2016) ada tujuh unsur sapta pesona berikut penjelasannya yaitu:

- 1) Aman, suatu kondisi lingkungan destinasi wisata yang memberi rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan wisatawan. Daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang membuat nyaman wisatawan dalam melakukan kunjungan. Menolong, melindungi, menjaga, memelihara, memberi dan meminimalkan resiko buruk bagi wisatawan yang berkunjung.
- 2) Tertib, destinasi yang mencerminkan sikap disiplin, teratur dan profesional, sehingga memberi kenyamanan kunjungan wisatawan. Ikut serta memelihara lingkungan, mewujudkan budaya antri, taat aturan/ tepat waktu, teratur, rapi dan lancar.
- 3) Bersih, layanan destinasi yang mencerminkan keadaan bersih, sehat hingga memberi rasa nyaman bagi kunjungan wisatawan, berpikiran positif pangkal hidup bersih, tidak asal buang sampah/ limbah, menjaga kebersihan Obyek Wisata, menjaga lingkungan yang bebas polusi, menyiapkan makanan yang higienis, berpakaian yang bersih dan rapi.
- 4) Sejuk, destinasi wisata yang sejuk dan teduh akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi kunjungan wisatawan, menanam pohon dan penghijauan, memelihara penghijauan di lingkungan tempat tinggal terutama jalur wisata, menjaga kondisi sejuk di area publik, restoran, penginapan dan sarana fasilitas wisata lain.
- 5) Indah, destinasi wisata yang mencerminkan keadaan indah menarik yang memberi rasa kagum dan kesan mendalam wisatawan, menjaga keindahan obyek dan daya tarik wisata dalam tatanan harmonis yang alami, lingkungan tempat tinggal yang teratur, tertib dan serasi dengan

karakter serta istiadat lokal, keindahan vegetasi dan tanaman peneduh sebagai elemen estetika lingkungan.

- 6) Ramah Tamah, sikap masyarakat yang mencerminkan suasana akrab, terbuka dan menerima hingga wisatawan betah atas kunjungannya, Jadi tuan rumah yang baik & rela membantu para wisatawan, memberi informasi tentang adat istiadat secara spontan, bersikap menghargai/toleran terhadap wisatawan yang datang, menampilkan senyum dan keramah-tamahan yang tulus. Tidak mengharapkan sesuatu atas jasa telah yang diberikan.
- 7) Kenangan, kesan pengalaman di suatu destinasi wisata akan menyenangkan wisatawan dan membekas kenangan yang indah, hingga mendorong pasar kunjungan wisata ulang, menggali dan mengangkat budaya lokal, menyajikan makanan/ minuman khas yang unik, bersih dan sehat, menyediakan cendera mata yang menarik.

i. Pariwisata Berkelanjutan

(Aprilia Kumaji et al., 2021) Pariwisata berkelanjutan merupakan aktivitas wisata dengan mengarahkan manajemen seluruh sumber daya dengan cara tertentu agar kebutuhan ekonomi, sosial, dan estetika dapat terpenuhi sambil menjaga integritas budaya, proses ekologi, keberagaman biologi, dan sistem pendukung kehidupan lainnya bisa berjalan dan meningkat. Konsep pariwisata berkelanjutan muncul sebagai solusi untuk mengurangi dampak menurunnya pariwisata yang semakin parah akibat kurangnya daya dukung pada sector-sektor tertentu. Pariwisata Berkelanjutan adalah konsep pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam kata lain, pariwisata ini tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat lokal, budaya, dan lingkungan alam.

Pariwisata berkelanjutan menurut UNWTO dalam *European Commission, Sustainable Tourism for Development Guidebook* adalah sebuah

konsep pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya kondisi saat ini dan masa depan dari dampak ekonomi, sosial dan lingkungan, serta menangani kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat. Budaya untuk menghormati dan meningkatkan warisan sejarah, budaya asli, tradisi dan kekhasan komunitas setempat.

Menurut (Juliana & Sitorus, 2021) Dalam melakukan konsep pariwisata berkelanjutan ada tiga dimensi yang memang menjadi landasan perkembangan dan arsitektur yang berperan sebagai eksekutornya diantaranya.

1) Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi dalam pariwisata berkelanjutan menyoroti aspek finansial yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata, dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Hal yang perlu diperhatikan dari dimensi ekonomi pariwisata berkelanjutan adalah dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat melalui kegiatan wisata yang ada di sebuah destinasi wisata dan bagaimana keberlangsungan tersebut. Karena dengan adanya dimensi ekonomi dapat mendorong beberapa hal dalam kepariwisataan.

Dimensi ekonomi dalam pariwisata berkelanjutan bukan hanya tentang menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya, tetapi juga tentang menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat, pariwisata dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungan.

2) Dimensi Sosial

Dimensi sosial menyoroti aspek interaksi antara pariwisata dengan masyarakat setempat. Ini mencakup bagaimana kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan utama dari dimensi

sosial ini adalah untuk memastikan bahwa pariwisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat tuan rumah. yang harus diperhatikan dari dimensi sosial perlu adanya saling menghormati hak asasi manusia dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua masyarakat dalam hal ini Masyarakat di Kecamatan Cisayong khususnya di Desa Santanamekar dan Desa Cisayong.

Dimensi sosial juga harus mencakup pemberian manfaat bagi masyarakat dan memberantas kemiskinan serta melestarikan kearifan lokal di sebuah kawasan atau destinasi wisata.

3) Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan merupakan salah satu pilar penting dalam pariwisata berkelanjutan. Ini mencakup segala upaya untuk meminimalkan dampak negatif aktivitas pariwisata terhadap lingkungan alam dan menjaga kelestariannya untuk generasi mendatang. Dimensi lingkungan juga harus melestarikan keanekaragaman hayati dan mengelola sumber daya alam yang terdapat di daerah itu sendiri. Dengan adanya dimensi lingkungan membuat sebuah batasan kepada pengelola sumber daya alam secara berkelanjutan agar dapat Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam seperti air, energi, dan lahan tanpa merusak ekosistem, Mengurangi produksi limbah, pencemaran, dan degradasi lingkungan akibat aktivitas wisata, Melestarikan flora dan fauna serta habitat alaminya.

Pariwisata berkelanjutan menurut UNWTO,(2017). pada tiga hal penting diantaranya:

- a) Kualitas-pengalaman berharga bagi pengunjung dan peningkatan kualitas hidup.
- b) Kontinuitas-pemanfaatan dilakukan pada tingkat optimal.
- c) Keseimbangan antara kebutuhan industri pariwisata, perlindungan lingkungan, dan masyarakat lokal.

j. Desa Wisata

Desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah yang pada hakikatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut desa wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya.

Desa wisata merupakan daerah atau kawasan yang digunakan untuk penerapan dari hasil pemanfaatannya baik itu dari alam yang terbentuk secara alami ataupun buatan dengan daya Tarik mulai dari fasilitas, aksesibilitas dan daya dukung lainnya. (Ilmu et al., 2024). Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumber daya alam dan lingkungan alam yang masih terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata.

1) Peraturan Desa Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Dan Pemerintah Republik Indonesia. Kementerian Pariwisata. (2017). *Guideline* Pasare Generasi Pesona Indonesia. Jakarta: Rapat Koordinasi Nasional Pariwisata.

2) Syarat Syarat Desa Wisata

Menurut alam Antara & Arida (2015) pada buku Istijabatul Aliyah (2020). Dan (Prasetijowati & Sari, 2022) suatu desa akan menjadi desa wisata, diperlukan kriteria tertentu, yaitu:

- a) Atraksi Wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.

- b) Jarak Tempuh, yaitu jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
- c) Besaran Desa, menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
- d) Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan, merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
- e) Ketersediaan Infrastruktur, meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, jaringan telepon dan sebagainya.

Kemudian menurut (Daniawati et al., 2021), bahwa suatu desa dapat dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan antara lain:

- a) Aksesibilitas baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- b) Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- c) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
- d) Keamanan di desa tersebut terjamin.
- e) Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- f) Beriklim sejuk atau dingin.
- g) Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

3) Klasifikasi Desa Wisata

- a) Desa wisata rintisan, Desa wisata rintisan adalah desa dalam tahapan awal pertumbuhan, tahap ini pengelolaan desa wisata masih mendapatkan bantuan finansial dari dinas terkait.
- b) Desa wisata mandiri, Desa wisata mandiri adalah didalamnya manajemennya dan pengelolaan sudah dilakukan oleh pengelola secara mandiri, dalam pengelolaannya dilakukan oleh koperasi maupun masyarakat sadar wisata setempat.
- c) Desa wisata Berkembang, Desa wisata berkembang adalah desa wisata yang telah naik klasifikasi dari desa wisata rintisan.
- d) Desa Wisata Maju, Desa wisata maju adalah desa wisata yang telah maju dari desa wisata berkembang, baik dalam segi aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

4) Komponen Utama Desa Wisata

- a) Akomodasi Sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan unit-unit berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- b) Atraksi Seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif seperti kursus tari, bahasa dan lainlain.
- c) Keindahan alam, keunikan dan kelangkaan desa wisata itu sendiri.

5) Unsur Unsur Desa Wisata

Esensi desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam masyarakat dan desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas parawisata yang terpadu dan memiliki tema. Untuk dapat mengembangkan desa wisata ada beberapa unsur yang perlu dipertimbangkan yaitu lingkungan alam, sosial ekonomi dan budaya masyarakat, arsitektural dan struktur tata ruang, aspek historis dan sebagainya.

- a) Desa adat adalah desa yang unsur budaya dan adatnya relatif sangat kental dan mendominasi catatan perilaku kehidupan sosial masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut. Sebagai desa Trunyan di Bali, kampung Naga di Garut, kampung Bena di Flores, dan sebagainya.
 - b) Desa-desa tradisional yang memiliki nuansa arsitektur local yang di dominan dan struktur tata ruang yang khas misalnya Panglipuran di kabupaten Bangli, Bali.
 - c) Desa-desa dimana kegiatan perekonomian dan sosial kemasyarakatannya memiliki atraksi yang unik dank has serta memiliki tema-tema yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata, seperti desa-desa dengan industri pengalengan susu, desa-desa di sekitar perkebunan kopi dan teh, desa nelayan, dan sebagainya.
 - d) Desa-desa yang memiliki lingkungan alam yang unik, yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata. Misalnya dikelilingi oleh hutan pinus, hutan bambu, area persawahan yang luas, disekitar lingkungan taman nasional/cagar alam.
- 6) Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan Desa Wisata adalah proses mengubah sebuah desa menjadi destinasi wisata yang menarik dengan cara memadukan daya tarik alam, budaya, dan kearifan lokal. Tujuan utama dari pengembangan desa wisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pariwisata, melestarikan lingkungan dan budaya, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengembangan desa wisata merupakan upaya yang kompleks dan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan perencanaan yang matang, dukungan pemerintah, dan partisipasi aktif masyarakat, desa wisata dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sutiani, (2022). prinsip pengembangan kawasan wisata adalah merupakan dasar-dasar penataan kawasan yang memasukkan aspek yang perlu dipertimbangkan dan komponen penataan kawasan wisata. Beberapa aspek yang terkait dalam penataan kawasan wisata adalah:

- 1) Citra (*image*), yaitu pandangan secara fisik (*viewer exposure*) atau dengan merasakan (*viewer sensitivity*). Pandangan yang melibatkan kepekaan perasaan tergantung pada sudut pandang, seperti karakter manusia, pendapat, pengalaman dan kesan yang ditimbulkan pada kawasan.
- 2) Keteraturan, yaitu penataan kawasan yang baik dan teratur didukung desain interior dan eksterior yang menarik dengan pembagian fungsi yang jelas.
- 3) Bangunan, yaitu orientasi bangunan yang sebaiknya ke arah pemandangan pegunungan. Ketinggian bangunan tidak menghalangi pandangan ke pemandangan pegunungan sehingga memberikan kesempatan bagi penduduk untuk menikmati pemandangan alam.
- 4) Keselamatan (*safety*), yaitu bertujuan untuk melindungi penduduk dari kemungkinan terjadinya musibah, seperti penataan yang dapat menimbulkan kecelakaan dan konflik.
- 5) Keamanan (*security*), yaitu bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi penduduk dalam beraktivitas di kawasan atau kota seperti penataan kota yang mencegah terjadinya gangguan kejahatan/kriminal.

2.2 Hasil Penelitian Revelan

Penelitian yang relevan digunakan melalui referensi dari skripsi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dianggap relevan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian tersaji sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang Relevan	
Pengembangan Potensi Desa Wisata Soeka Di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya	
Subjek	MUFIDATUN NISA
Tahun	2023
Jenis	Skripsi
Rumusan Masalah	1. Bagaimanakah potensi desa wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi desa wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
Instansi	Universitas Siliwangi
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
Pengembangan Potensi Kawasan Agropolitan Arjawinangun Di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon	
Subjek	Redi Riatno
Tahun	2023
Jenis	Skripsi
Rumusan Masalah	1. Potensi apa sajakah yang terdapat di kawasan agropolitan arjawinangun kecamatan arjawinangun kabupaten Cirebon? 2. bagaimana strategi pengembangan potensi yang terdapat di kawasan agropolitan arjawinangun di kecamatan arjawinangun kabupaten Cirebon?
Instansi	Universitas Siliwangi
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
Pengembangan Potensi Desa Wisata Saung Ciburial Di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut	
Subjek	Sasti Lusianti
Tahun	2023
Jenis	(Skripsi)
Rumusan Masalah	1. Bagaimana upaya pengembangan Desa Wisata Saung Ciburial di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut? 2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pengembangan Desa Wisata Saung Ciburial di Desa Sukalaksana Kecamatan Sukalaksana Kabupaten Garut
Instansi	Universitas Siliwangi
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif

Penelitian yang Relevan	
Pengembangan Potensi Desa Wisata Santanamekar Melalui Konsep Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Tasikmalaya	
Subjek	Rizal Adhi Awaludin
Tahun	2025
Jenis	Skripsi
Rumusan Masalah	1.Potensi apa saja yang ada desa wisata Santanamekar melalui konsep pariwisata berkelanjutan di kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimana Upaya Pengembangan potensi Desa wisata Santanamekar melalui konsep pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Tasikmalaya?
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif

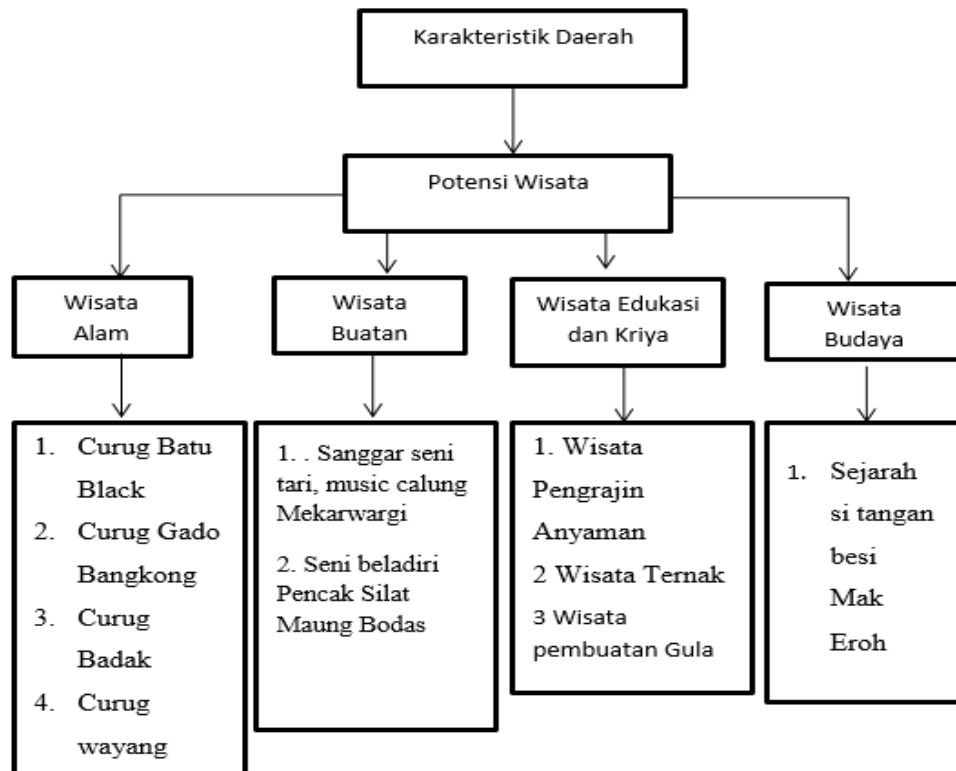
Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2024

Perbandingan ketiga penelitian relevan di atas dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan judul penelitian yang lebih menjurus kepada pengembangan potensi desa wisata melalui konsep pariwisata berkelanjutan serta rumusan masalahnya lebih menekankan pada upaya pengembangan secara pariwisata berkelanjutan. Sedangkan persamaannya adalah tema penelitiannya tentang pariwisata dan judul penelitian tentang pengembangan potensi.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Kerangka Konseptual 1

Potensi Desa Wisata Santanamekar melalui konsep pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Tasikmalaya. Potensi wisata merupakan suatu keunggulan dan keunikan dari suatu objek wisata atau destinasi wisata yang memiliki nilai untuk bisa dikembangkan sehingga menjadi daya tarik wisata untuk wisatawan potensi tersebut dapat menjadi pemicu daya tarik dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama pengembangan potensi Desa Wisata Santanamekar melalui konsep pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 1

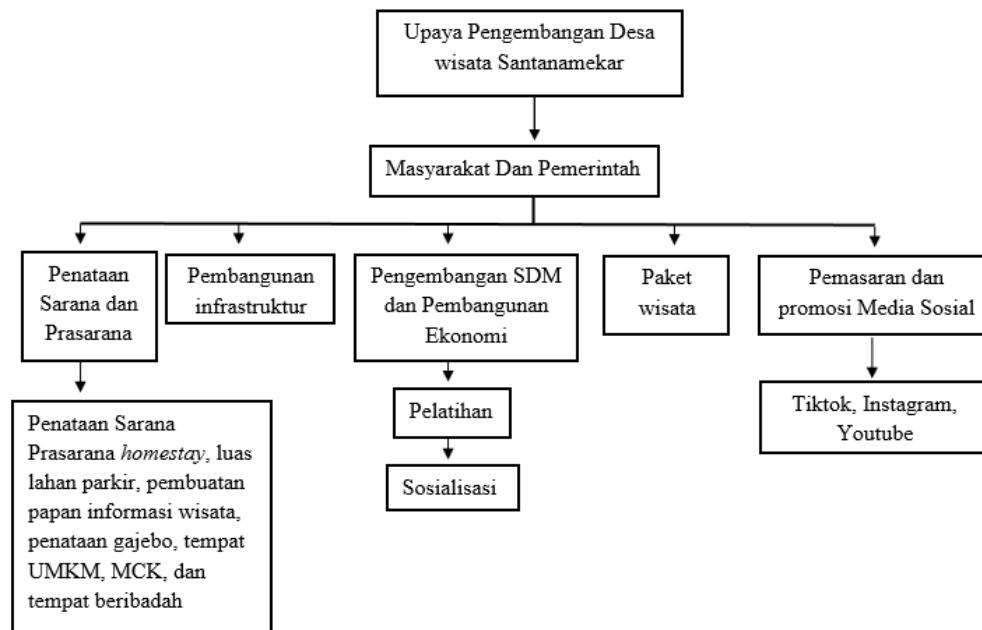
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024

Konseptual yang pertama menggambarkan bahwa pengembangan potensi desa wisata melalui konsep pariwisata berkelanjutan di kabupaten tasikmalaya ada beberapa potensi wisata, diantaranya jenis wisata alam, buatan, wisata edukasi dan kriya, serta wisata budaya dimana wisata alam ada empat objek wisata yaitu, curug batu blek, curug gado bangkong, curug badak, dan curug wayang, jika wisata buatan adanya sanggar seni, tari, music calung sanggar mekarwangi dan ada seni bela diri pencak silat maung bodas, jika dari wisata kriya dan edukasi adanya, pengrajin anyaman, wisata ternak puyuh, dan wisata pembuatan gula merah, dan terakhir, dari wisata budaya terdapat sejarah si tangan besi mak eroh.

2.3.2 Kerangka Konseptual 2

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua bagaimana upaya pengembangan Desa Wisata Santanamekar melalui konsep pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Tasikmalaya. Kerangka konseptual pada tabel ke 2 mengacu terhadap rumusan masalah yang telah dibuat. Upaya tersebut melibatkan masyarakat dan pemerintah mulai dari penataan kerapihan serta perbaikan sarana prasarana papan informasi, areal lahan parkir, gajebo, tempat beribadah, tempat UMKM, dan MCK.

Sumber daya manusia (SDM) mengadakan *workshop*, seperti adanya pelatihan masyarakat sadar akan pariwisata, pengembangan UMKM setempat guna menopang kapasitas serta kualitas SDM dalam Ekonomi desa kreatif, pengelolaan administrasi desa dan dusun setempat, pelatihan mitigasi bencana, serta ada juga pelatihan digitalisasi branding wisata kreatif. maka pengelola diharapkan dapat bergerak melakukan suatu upaya pengembangan wisata untuk mencapai suatu perubahan, pertumbuhan serta meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan perencanaan dengan media hadirnya paket wisata yang dapat ditawarkan.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 2

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024

2.4 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini penulis berhipotesis mengenai pengembangan potensi desa wisata santanamekar melalui konsep pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Tasikmalaya memiliki beberapa hipotesis diantaranya sebagai berikut:

- a. Potensi pengembangan dan promosi yang dimiliki Desa Santanamekar terdiri dari empat potensi wisata utama yaitu wisata alam, wisata buatan, wisata edukasi/kriya, dan wisata budaya) yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan.
- b. Upaya pengembangan potensi Desa Wisata Santanamekar melalui pariwisata berkelanjutan dapat diukur dari aspek penataan sarana prasarana, pembangunan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, pembangunan sosial ekonomi, paket wisata, pemasaran dan promosi media sosial.